

PENGARUH PAJAK TANGGUHAN, PAJAK KINI, DAN TAX TO BOOK RATIO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Fanny Ainurrochman
fannyainurrochman@gmail.com
Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of deferred tax, current tax, and Tax to Book Ratio on the firm performance of Automotive and components manufacturing companies during 2017-2021. The dependent variable, namely firm performance was measured by Net Profit Margin (NPM). The research was quantitative. Moreover, the data were secondary. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. The population was Automotive and components manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017- 2021. Additionally, the data were consolidation financial statements. The result indicated that deferred tax had a positive effect on the firm performance with a significance of 0.023. Likewise, the current tax had a positive effect on the firm performance with a significance of 0.000. On the other hand, the Tax to Book Ratio did not affect firm performance with a significance of 0.076.

Keywords: deferred tax, current tax, tax to book ratio, firm performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan, pajak kini, dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen pada periode 2017-2021. Variabel dependen kinerja perusahaan diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan objek perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Data yang digunakan dari laporan keuangan konsolidasian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan hasil signifikan sebesar 0,023. Pajak kini berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan hasil signifikan sebesar 0,000. Sedangkan *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan hasil signifikan sebesar 0,076.

Kata Kunci: pajak tangguhan, pajak kini, *tax to bok ratio*, kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

Meningkatnya target penerimaan pajak di Indonesia mendorong perusahaan-perusahaan yang ada untuk semakin meningkatkan kinerjanya baik dari sisi penerimaan maupun dari sisi tingkat produktivitas. Perusahaan dituntut untuk selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat membantu perekonomian di Indonesia dan agar dapat bersaing dengan para pesaing. Perusahaan memiliki berbagai macam tujuan, beberapa ada yang mengatakan bahwa perusahaan harus fokus pada keuntungan, laba maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mensejahterahkan kepentingan pemiliknya atau para pemegang saham.

Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi

pada jumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti, 2004). Hasil kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara, 2013).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan salah satunya yaitu pajak tangguhan, Pajak Kini dan *Tax to Book Ratio* dimana hasil yang di dapat hingga saat ini masih tidak konsisten. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Dimana salah satu pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Harjito dan Martono 2018:60).

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting dan digunakan untuk membiayai belanja pemerintah pusat maupun daerah demi kesejahteraan masyarakat bersama. Dari sisi perusahaan pajak merupakan salah satu beban yang bersifat mengurangi laba bersih (Suandy, 2011). Undang Undang Perpajakan sendiri memiliki perbedaan dengan SAK antara pengakuan dan pengukuran penghasilan maupun beban yang akan disajikan dalam laporan keuangan, dengan adanya perbedaan tujuan antara Undang Undang Perpajakan dan SAK ini akan memunculkan "Pajak Tangguhan". Pajak tangguhan sendiri dapat dipahami dari dua sudut pandang akuntansi yaitu dari sisi Aset dan Liabilitas, dari sisi aset sendiri pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan (PPh) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan akibat adanya: akumulasi rugi pajak belum dikompensasi; perbedaan temporer yang boleh dikurangkan; dan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan. Dengan definisi tersebut muncul konsep tentang "pemulihan pada masa mendatang". Sedangkan dari sisi liabilitas sendiri merupakan jumlah pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat perbedaan temporer kena pajak. Definisi ini juga memunculkan konsep tentang "terutang pada periode mendatang".

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Pajak Kini. Adanya perbedaan antara prinsip akuntansi dengan aturan perpajakan akan menimbulkan suatu selisih yang mencakup komponen beda waktu dan beda tetap. Beban Pajak Kini merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada suatu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku oleh karena perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak.

Selanjutnya dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pengukuran kinerja perusahaan adalah *Tax to Book Ratio*. *Tax to Book Ratio* merupakan perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak terhadap laba akuntansi dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dikatakan baik ketika perusahaan memiliki perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang minim, perbedaan minim tersebut dapat terlihat dari nilai *Tax to Book Ratio* yang rendah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pajak tangguhan, pajak kini, dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan gambaran kepada pihak manajemen, investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: (1) apakah pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?, (2) apakah pajak kini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?, (3) apakah *tax to book ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?, penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui

pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja perusahaan, (2) untuk mengetahui pengaruh pajak kini terhadap kinerja perusahaan, (3) untuk mengetahui pengaruh *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (agent). teori agensi adalah teori yang muncul ketika ada dua pihak yang saling terikat, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memakai jasa. Pihak principal adalah pemegang saham atau investor sebagai pemilik perusahaan sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Prinsipal memberikan kewenangan kepada agen untuk mengelola perusahaan. Prinsipal dan agen memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda sehingga ada keyakinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Dengan kewenangan yang dimiliki, prinsipal dan agen akan berupaya untuk kepentingan utilitasnya masing-masing (Jensen dan Meckling 1976).

Kinerja perusahaan

kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara 2013). Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan dalam satu periode waktu (Fahmi, 2014). kinerja perusahaan memiliki arti yaitu suatu gambaran atau kondisi perusahaan yang mana kondisi tersebut merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan diambil dari laporan keuangan atau laporan lainnya. Kinerja perusahaan atau *companies performance* adalah suatu hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Pengukuran Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah kualifikasi dari efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi (Fahmi, 2014). *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan karena *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari nilai laba bersih dengan total penjualan, menggambarkan penghasilan bersih berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah sebagai berikut: "Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak. Besarnya laba pajak tangguhan (*deferred tax*) dapat dilihat pada laporan keuangan (neraca) perusahaan pada tahun berjalan. Perhitungan untuk pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK No 46 tentang pajak penghasilan" (Hadimukti, 2012). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pajak tangguhan adalah perkembangan yang terjadi munculnya perlakuan laporan keuangan komersial dan fiskal mengalami berbagai permasalahan yang timbul akibat perkembangan aturan dari perpajakan itu sendiri, PSAK No 46 tentang pajak penghasilan yang memunculkan beberapa perbedaan dalam pengakuan dan perlakuannya, yaitu adanya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak.

Pajak Kini

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak dalam periode atau tahun pajak berjalan, Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku (Waluyo, 2016).

Tax to Book Ratio

Pengertian *tax to book ratio* yaitu: perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*taxable income*) terhadap Laba Akuntansi (*Book Income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan" (Hadimukti, 2012).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Perusahaan

Jika laba akuntansi lebih besar daripada laba pajak maka akan terbentuk kewajiban pajak tangguhan, sebaliknya bila laba akuntansi lebih kecil daripada laba pajak maka akan terbentuk aset pajak tangguhan. Pajak tangguhan dalam bentuk aset/manfaat membuat Wajib Pajak mengetahui bahwa seharusnya nilai beban pajak yang harus dibayar dapat dipulihkan pada masa mendatang sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka panjangnya dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian Romal (2020) menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kesimpulan hipotesis :

H₁ : pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh pajak kini Terhadap Kinerja Perusahaan

Pajak kini merupakan beban pajak yang terhutang yang akan berdampak langsung pada laba bersih, besar atau tidaknya beban pajak kini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya koreksi fiskal dan turun atau naiknya kondisi laba rugi komersial. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa ketika semakin besar pajak yang dibayar berarti semakin besar laba sebelum pajak yang dihasilkan, dan semakin besar pula tingkat produktivitas. Ketika laba bersih setelah pajak tinggi maka kemungkinan banyak investor yang akan melirik, jika banyak investor yang melirik dapat dikatakan kinerja perusahaan bagus. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh romal (2020) yang menyatakan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan asumsi bahwa pajak tangguhan dan pajak kini sama karena sama-sama komponen beban pajak penghasilan. jika beban pajak penghasilan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut baik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis :

H₂ : pajak kini berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Tax to book ratio merupakan perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak (*taxable income*) terhadap laba akuntansi (*book income*). Apabila laba fiskal suatu perusahaan pada laporan keuangan periode tertentu besar, maka *tax to book ratio* yang dihasilkan besar. Jumlah rasio pajak yang tinggi maka jumlah pajak yang harus dibayarkan semakin besar. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik ketika perusahaan memiliki perbedaan laba fiskal dan laba akuntansi yang minim, perbedaan minim tersebut dapat dilihat dari nilai *tax to book ratio* yang rendah. Sehingga dapat dikatakan *tax to book ratio* memiliki pengaruh atas kinerja pada suatu perusahaan. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian prasetyo (2019) menyatakan bahwa *Tax to box ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis :

H₃ : *tax to book ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan gambaran dari populasi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dan skala rasio dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh antara variabel independen, yaitu pajak tangguhan, pajak kini dan *tax to book ratio* dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2021.

Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian).

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2017-2021.	13	13	13	13	13
2	Perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut-turut tahun 2017-2021.	0	0	0	0	0
3	Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.	(0)	(0)	(1)	(1)	(1)
Sampel Akhir		10	10	9	9	9
Jumlah Observasi (9x5)		50	50	45	45	45

Sumber : data primer diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara yang berupa arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Pengujian hipotesis dan analisis data pada penelitian ini dapat diketahui dari Variabel variabel yang akan digunakan dalam penelitian, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak tangguhan, pajak kini dan *tax to book ratio*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai

tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang (Waluyo 2016). Singkatnya Pajak Tangguhan tidak bisa dihindari dan dapat muncul sebagai akibat adanya dua pendekatan yang harus dijalani dalam menghitung beban pajak kini. Nilai aset atau manfaat pajak jenis ini akan menghapus kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, tidak ada lagi kewajiban yang harus dibayarkan pada masa mendatang. Nilai aset/manfaat pajak ini timbul dari perbedaan antara laba menurut akuntansi dan laba menurut pajak. Besarnya pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi. Pajak tangguhan (*Deffered Tax*) dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Deffered tax} = \frac{\text{DTEit}}{\text{ATAi}}$$

Dimana:

DTEit = Deferred tax expense (perusahaan i tahun t)

ATAi = Average total assets yang diperoleh dari total aset perusahaan i tahun t ditambah dengan perusahaan i tahun t-1 kemudian di bagi 2.

Pajak Kini

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak dalam periode atau tahun pajak berjalan, Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Dalam penelitian ini rasio beban pajak kini sebagai variabel bebas ketiga dapat diukur dengan:

$$\text{Beban Pajak Kini} = \frac{\text{Beban Pajak Kini Periode t}}{\text{(Total Aset Periode t-1)}}$$

Tax to Book Ratio

pengertian *Tax to Book Ratio* adalah "Persepsi Rasio Pajak adalah perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak terhadap Laba Akuntansi dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan" (Suparman 2016). *Tax to book ratio* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Tax to book ratio} : \frac{\text{Tlit}}{\text{PTBlit}}$$

Dimana:

Tlit = Laba fiskal atau laba kena pajak (perusahaan i tahun t).

PTBlit = Laba akuntansi atau laba sebelum pajak (perusahaan i tahun t).

Kinerja Perusahaan

Menurut kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara 2013). Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan dalam satu periode waktu (Fahmi, 2014). pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur dengan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda yaitu untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen, yang dalam menghitungnya menggunakan bantuan aplikasi pada program SPSS versi 26.

Analisis Statistik Deskriptif

statistik deskriptif adalah menjelaskan atau mendeskripsikan tentang suatu data yang dilihat atau diperoleh dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat gambaran secara keseluruhan dari sampel dan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *Ordinal Least Square* (OLS). Untuk menentukan persamaan regresi yang tepat dalam analisis penelitian ini, maka data harus memenuhi Uji asumsi klasik yang sering digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan uji *Normal probability plot* dan *Kolmogorof-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika nilai dibawah taraf signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan model distribusi tersebut tidak normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normal *probability plot* menurut Ghozali (2016), yaitu sebagai berikut: 1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. 2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Kriteria dari pengujian tersebut jika nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,10 dan untuk nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sedangkan jika nilai dari VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat *grafik scatterplot* antara nilai prediksi dengan residualnya. Adapun dasar untuk menganalisis grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut: 1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu karena "gangguan" pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2016;107). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji *Durbin Watson* (DW test). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Proses pengambilan keputusan tersebut dapat ditentukan dengan: 1. Jika angka DW diatas +2 maka timbul auto korelasi negatif. 2. Jika angka DW dibawah -2 maka timbul auto korelasi positif. 3. Jika angka DW diantara -2 hingga +2 maka tidak timbul autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan model regresi linier berganda Model regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Adapun variabel independen terdiri dari Pajak Tangguhan, pajak kini dan *Tax to Book Ratio* sedangkan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan yang di proksikan *Net Profit Margin (NPM)*. Model persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Perusahaan} = a + \beta_1 \text{PT} + \beta_2 \text{PK} + \beta_3 \text{TBR} + e$$

Keterangan :

- a : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
- PT : Pajak Tangguhan
- PK : Pajak Kini
- TBR : *Tax to book ratio*
- e : standart error

Koefisien Determinasi (R^2)

pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R - Squared* (Ghozali 2018). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-square* pada tabel Model *Summary*. Menurut Ghozali (2018) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel - variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (*goodness of fit*) dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis dikatakan layak diterima sehingga dapat dikatakan variabel independen dapat

mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis dikatakan tidak layak dan dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial Ghozali (2018). Uji tersebut dapat dilakukan dengan cara: 1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak atau tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tak signifikan). 2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menjabarkan deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan perhitungan SPSS maka terdapat 15 data outlier, maka data yang semula berjumlah 45 menjadi 30 data.

Tabel 2

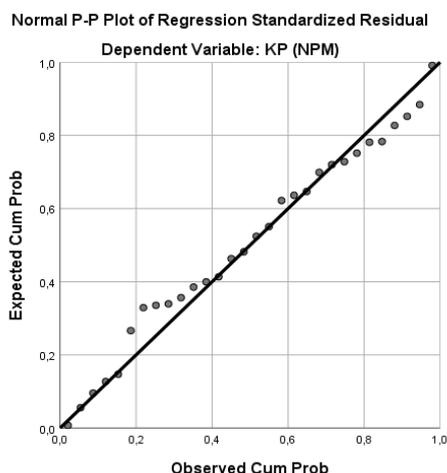
Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
PT	30	-.006	.007	-.00050	.003127	
PK	30	.000	.047	.01327	.010970	
TBR	30	-.082	1.696	.57037	.475735	
NPM	30	-.128	.167	.04093	.059756	
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Data sekunder, 2023 (diolah)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji sebaran data atau variabel apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. uji normalitas sendiri memiliki dua metode yaitu Uji *Probability Plot of Standarized* dan *Kolmogorov Smirnov*. hasil uji grafik normal probability plot setelah outlier disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1

Grafik Normal Probability Plot of Standarized Residual

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan grafik pada gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pola penyebaran titik - titik telah menyebar dekat dengan garis diagonal dan ada beberapa titik yang menyebar sedikit dari garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data diuji telah terdistribusi normal. Selanjutnya pada tabel 3 hasil dari uji kolmogorov-smirnov sebagai berikut:

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std Deviation	.02782561
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.071
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder, 2023 (2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat dikatakan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200^{c,d} dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data telah terdistribusi normal dan dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat adanya gejala korelasi antar variabel independen.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Coefficients ^a CollinearityStatistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.008	.010			
PT	4.410	1.819	.231	.921	1.086
PK	4.833	.507	.887	.964	1.037
TBR	-.022	.012	-.076	.926	1.080

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

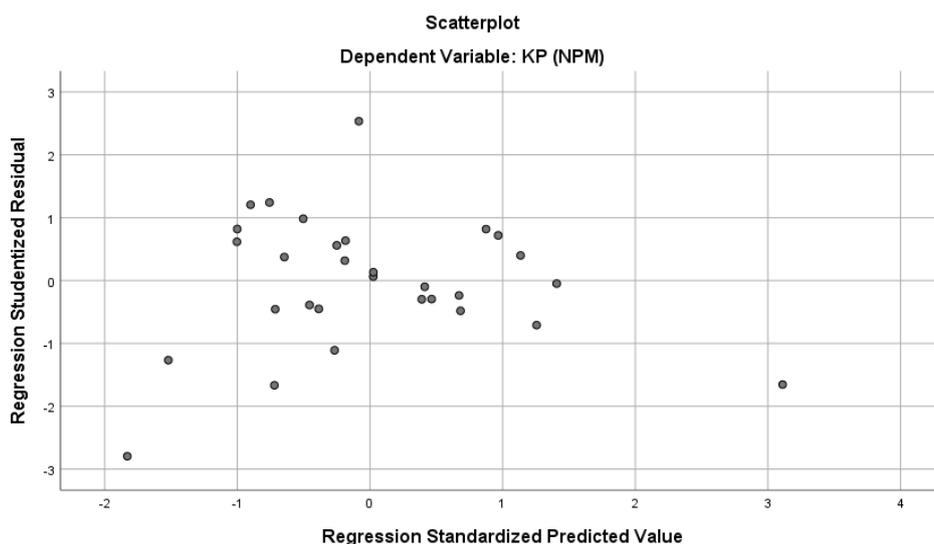
Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel Pajak Tangguhan (PT) sebesar 0,921, Pajak Kini (PK) 0,964, *Tax to Book Ratio* (TBR) 0,926 hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai diatas 0,10. Sedangkan *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada variabel Pajak Tangguhan (PT) sebesar 1,086 Pajak Kini (PK) 1,037 *Tax to Book Ratio* (TBR) 1,080 hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut < 10 maka dapat

disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak ditemukan adanya multikolinearitas atau korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah nilai dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu ke residual yang lainnya. Cara untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik plot (*scatter plot*). Hasil disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*
Sumber: data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan Gambar 2 diatas grafik scatterplot dapat dilihat bahwa sebaran titik - titik menyebar dan tidak mengumpul dan tidak membentuk pola yang khas. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau terjadi hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan metode *durbin watson*. Hasil disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Model Summary ^b	
				Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,885 ^a	,783	,758	,029387	1,464

a. Predictors: (Constant), TBR, PK, PT

b. Dependent Variable : KP (NPM)

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, hasil Durbin Watson yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan nilai 1,464 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2. Hal ini berarti penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Pada tabel 6 disajikan hasil dari regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.008	.010		-.811	.424
	PT	4.410	1.819	.231	2.424	.023
	PK	4.833	.507	.887	9.540	.000
	TBR	-.022	.012	-.176	-1.849	.076

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 6 nilai constant dan koefisien regresi dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Kinerja Perusahaan} = a + \beta_1 \text{PT} + \beta_2 \text{PK} + \beta_3 \text{TBR} + e$$

$$\text{Kinerja Perusahaan} = -0.008 + 4.410 \text{PT} + 4.833 \text{PK} + -0.022 \text{TBR} + e$$

Uji hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien R² mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan dari variabel-variabel independen tersebut dapat memprediksi nilai variabel dependen menjadi terbatas. Sedangkan, jika nilai koefisien R² mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dinilai memiliki hubungan kuat antara variabel independen dan dependen, karena akan mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi suatu variabel dependen Pada tabel 7 disajikan hasil dari uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.783	.758	.029387

a. Predictor: (Constant), TBR, PT, PK

b. Dependent variable: KP

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai uji koefisien determinasi (R²) sebesar 0.783 yang menunjukkan proporsi pengaruh pajak tangguhan, pajak kini dan *tax to book ratio*

terhadap variabel kinerja perusahaan (NPM) sebesar 78.3% artinya pajak tangguhan, pajak kini dan *tax to book ratio* dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan (NPM) sebesar 78.3%, sedangkan sisanya sebesar 21.7% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam penelitian.

Uji Kelayakan Model (uji F)

Uji kelayakan model atau uji f dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak.

Tabel 8
Uji Kelayakan Model
Anova^a

Model		Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	,081	3	,027	31,302	,000 ^b
	Residual	,022	26	,001		
	Total	,104	29			

A. Dependent Variable: KP (NPM)

B. Predictors: (Constant), TBR, PK, PT

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 31.302 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian ini dinyatakan layak. Dapat disimpulkan model dari regresi ini mempunyai pengaruh antar variabel pajak tangguhan, pajak kini, dan *tax to book ratio*, sehingga dapat dijadikan pengujian lebih lanjut.

Uji Statistik T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil uji Statistik T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.008	.010		-.811	.424
	PT	4.410	1.819	.231	2.424	.023
	PK	4.833	.507	.887	9.540	.000
	TBR	-.022	.012	-.176	-1.849	.076

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil uji T yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,410 maka hal ini menunjukkan bahwa pajak tangguhan memiliki arah positif terhadap kinerja perusahaan. Nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya Hipotesis 1 (H_1) menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kedua, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak kini memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,833 maka hal ini menunjukkan bahwa pajak pajak kini memiliki arah positif terhadap kinerja perusahaan. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa H_2 diterima. Artinya Hipotesis 2 (H_2) menunjukkan variabel pajak kini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ketiga, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *tax to book ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,022 maka hal ini menunjukkan bahwa *tax to book ratio* memiliki arah negatif terhadap kinerja perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,076 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Artinya Hipotesis 3 (H_3) menunjukkan bahwa variabel *tax to book ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini, dapat diketahui bahwa pajak tangguhan terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai t 2.424 dengan tingkat signifikan sebesar 0.023 lebih kecil dari nilai p -value 0.05, dan koefisien sebesar 4.410 sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan pajak tangguhan berpengaruh positif dalam penelitian ini diterima. Pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan artinya menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam dalam memaksimalkan perencanaan pajak dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan untuk mengefisiensi beban pajak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romal (2020), Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Pajak Kini terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh pajak kini terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil nilai t sebesar 9.540 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai p -value sebesar 0.05, dan tingkat koefisien sebesar 4.833 dapat disimpulkan bahwa variabel pajak kini mempengaruhi kinerja perusahaan dan H_2 yang menyatakan bahwa pajak kini berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan tingginya pajak kini maka semakin baik pajak yang dilaporkan oleh wajib pajak dan semakin baik pula kinerja perusahaan. Apabila beban pajak kini suatu perusahaan tinggi maka laba yang dihasilkan dalam suatu periode berjalan juga tinggi. Namun sebaliknya jika pajak kini suatu perusahaan menurun atau rendah maka laba yang dihasilkan yang diperoleh kecil. Pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan artinya rata-rata perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen pada periode penelitian memanfaatkan beban pajak kini untuk meningkatkan kinerja perusahaan nya. Artinya semakin tinggi nilai pajak kini sebuah perusahaan manufaktur maka kinerja perusahaan suatu perusahaan tersebut semakin meningkat. Tingginya beban pajak kini akan menunjukkan peraturan perpajakan telah memotivasi perusahaan atau manajer mempercepat pengakuan biaya dan menunda pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romal (2020), yang menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan asumsi bahwa pajak tangguhan dan pajak kini sama karena sama-sama komponen beban pajak penghasilan, jika beban pajak penghasilan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut baik.

Pengaruh Tax To Book Ratio terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil nilai t sebesar -1.849 dengan tingkat signifikan sebesar 0.076 yang lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0.05, dan tingkat koefisien sebesar -0.022 dapat disimpulkan bahwa variabel *tax to book ratio* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dan H_3 yang menyatakan bahwa *tax to book ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Faktanya, pada perusahaan manufaktur otomotif dan komponen mempunyai rata-rata 0.57037 atau sebesar 57% dari laba

berjalan yang dimiliki perusahaan. *Tax to book ratio* yang tinggi mengartikan perbedaan yang cukup besar antara laba akuntansi dan laba fiskal perusahaan. Hal tersebut menunjukkan perusahaan mengelola laba cukup tinggi yang akan berdampak terhadap perbedaan yang terlalu jauh antara laba akuntansi dan laba kena pajak, sehingga mempengaruhi perolehan laba bersih suatu perusahaan yang akan berdampak terhadap nilai profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh marpaung (2016), husnah (2018) yang menyatakan bahwa *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh pajak tangguhan, pajak kini, dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan. dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut bermakna bahwa semakin besar nilai pajak tangguhan maka semakin baik kinerja perusahaan. Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode yang akan datang dihasilkan dari adanya perbedaan temporer atau koreksi beda waktu dan sisa kerugian yang belum dikompensasikan. Pajak tangguhan timbul karena perusahaan ingin mempercepat pengakuan laba dan menunda pengakuan biaya – biaya sehingga pajak penghasilan yang dihasilkan pada periode berjalan tidak terlalu banyak, (2) pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut bermakna bahwa, jika semakin besar nilai pajak kini maka semakin besar juga laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Beban pajak kini sendiri merupakan jumlah beban pajak penghasilan yang terhutang atas laba kena pajak pada periode berjalan, (3) *tax to book ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut bermakna bahwa *tax to book ratio* dihasilkan dari rasio perbedaan antara laba rugi komersial dengan laba fiskal, ketika *tax to book ratio* atau rasio perbandingan antara laba komersial dengan laba fiskal bernilai besar belum tentu laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menjadi besar juga, bisa juga bernilai kecil. Untuk itu *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap penilaian atas kinerja perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen periode 2017-2021 secara berturut-turut, sedangkan perusahaan manufaktur memiliki banyak sektor. sehingga hasilnya tidak dapat menyeluruh dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya dibatasi pada pajak tangguhan, pajak kini, *tax to book ratio*.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dijabarkan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1. Menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas tidak hanya perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen, tetapi lebih dikembangkan dengan menggunakan sampel kelompok perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia. 2. Peneliti selanjutnya dapat menambah atau mempertimbangkan variabel lainnya diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hadimukti, F. A. 2012. Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Peringkat Obligasi di Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana Strata 1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, A., dan Martono. 2018. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Jakarta.
- Husnah, V,A., dan Dini, W. 2018. Pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*. 7 (4) :2460-0585.
- Jensen, M. C. and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics* 3(4): 305-36
- Mangkunegara, A. P. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. Cetakan Ketujuh. PT Refika Aditama. Bandung.
- Marpaung, E.I. 2016. Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8.
- Prasetyo, M. W., dan W. Wahyuni. 2019. Pengaruh Pajak Tangguhan, *Tax To Book Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Operating Asset Turnover* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 1.
- PSAK No 46 Tentang pajak penghasilan.
- Romal, D.F. 2020. Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax to Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan (Study pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2017). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Pakuan. Bogor.
- Sanjaya, C. 2016. Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Widya Mandala. Surabaya.
- Srimindarti. 2004. Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja. *Fokus Ekonomi*. 3(1).
- Suandy. 2011. *Perencanaan Pajak*. Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta.
- Waluyo. 2019. *Akuntansi Pajak*. Edisi 6. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.